

BAB VI

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan uraian disertai pada bab penyajian data dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Penilaian instrumen penilaian sikap di SMP Kota Banjarmasin sudah mulai mengarah pada pengembangan instrumen berdasarkan bentuk penilaian kurikulum 2013. Namun demikian, hanya sedikit guru PAI yang sudah mengembangkan instrumen penilaian sikap. Pada umumnya guru PAI berorientasi pada penilaian kognitif dan psikomotorik. Alasannya karena penyusunan penilaian sikap relatif lebih sulit dan masih belum melembaga di sekolah. Padahal penilaian sikap adalah alat penilaian yang diorientasikan untuk pembelajaran rumpun PAI dan PKn khususnya, juga mata pelajaran lainnya secara umum pada kurikulum 2013.

Selain itu, masih belum ada guru yang mengembangkan penilaian yang berkesinambungan, padahal banyak sikap spritual dan sikap sosial anak dibiasakan dan dilakukan anak ketika berada di rumah atau di lingkungan keluarga mereka. Dengan demikian, diperlukan pengembangan penilaian yang mengamati perkembangan sikap anak secara kontinyu, agar perkembangan sikap anak tidak parsial dan dapat menghindarkan mereka dari pengaruh sikap-sikap negatif, demoralisasi dan bahkan perilaku kriminalitas yang sekarang banyak

mempengaruhi anak-anak pada usia SMP. Pengembangan instrumen penilaian dapat dilaksanakan melalui buku penghubung dengan bekerja sama antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pengembangan sikap anak pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan rangkaian instrumen penilaian pengamatan sikap bentuk skala likert dan bentuk jurnal dalam bentuk buku penghubung yang layak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, memenuhi nilai keterbacaan dan kepraktisan, serta relevan sebagai alat penilaian sikap yang berkesinambungan, serta dinyatakan relevan sebagai media kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam mengamati perkembangan sikap spritual dan sosial siswa dalam rangka untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
3. Produk penilaian mendapat penerimaan yang baik dari para pengguna, dan diharapkan menjadi alat penilaian standar sikap pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model penilaian sikap ini dapat dilaksanakan di SMP, berdasarkan hasil penelitian diakui penting dan tidak ada kesulitan dalam menerapkannya.

Produk penilaian ini meliputi rangkaian instrumen pengamatan sikap spritual dan sikap sosial bentuk skala likert dan bentuk jurnal, sesuai dengan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum 2013 pada kelas VI semester I dan II, dan pada kelas VII semester I dan II kurikulum 2013.

Kelebihan produk instrumen penilaian sikap bentuk buku penghubung yang dilaksanakan bekerjasama antara guru dan orang tua, karena penilaian ini dapat

menilai beberapa aspek sikap yang dilakukan, yang hanya dapat teramati dan dinilai di rumah, seperti sikap anak terhadap orang tuanya, keluarganya, lingkungannya, kemudian sikap-sikap keagamaan lainnya. Sikap-sikap tersebut hanya dapat diawasi dan diamati oleh orang tua atau keluarga siswa ketika anak berada di rumah atau di lingkungan keluarganya, sehingga memerlukan pengamatan dari orang tua.

Instrumen penilaian sikap melalui buku penghubung memberikan strategi pengembangan karakter yang dibiasakan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini karena karakter-karakter tersebut merupakan sikap atau akhlak yang harus membentuk anak menjadi bersikap mulia dari nilai-nilai keagamaan dari materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP.

Selain itu, buku penghubung dapat menjalin kerja sama yang baik, dan saling percaya antara guru dan orang tua dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran. Instrumen penilaian buku penghubung dapat menjadi alat kontrol bersama, bagi guru dan orang tua apabila terjadi perkembangan sikap negatif, serta dapat memperkuat program parenting yang semestinya menjadi program sekolah, dapat meningkatkan nilai akreditasi. Karena dengan bekerja sama yang solid, dan memiliki kegiatan dokumen kerja sama yang baik, sekolah berarti memenuhi standar pendidikan nasional (SNP) untuk standar proses dan pengelolaan sekolah dengan sangat baik.

B. Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penerimaan terhadap produk instrumen penilaian sikap melalui buku penghubung, maka direkomendasikan agar dapat dijadikan alat penilaian untuk mengamati sikap spritual dan sosial dalam pembelajaran PAI di SMP kota Banjarmasin khususnya.

Persoalan dalam penerapan buku penghubung, karena harus dilandasi kerja sama yang baik dengan orang tua siswa yang menjadi kesulitan dalam melaksanakannya di sekolah-sekolah. Agar memaksimalkan menerapkan buku penghubung, para guru harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua siswa, atau dapat juga dengan melakukan pertemuan rutin untuk menjelaskan penerapannya, kepentingannya, dan tindak lanjut dari penilaian. Penjadwalan pertemuan guru dan orang tua disesuaikan dengan keadaan sekolah dan kondisi orang tua siswa.

Mengingat instrumen pada buku penghubung hanya sampai pada kelas VIII semester II, maka seharusnya para guru mengembangkan instrumen penilaian sikap pada kelas IX semester I dan II berdasarkan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013. Selain itu, guru juga sebaiknya memperbaharui instrumen penilaian sikap secara berkala, agar seluruh kompetensi sikap anak dapat teramati dengan baik, dan orang tua dan guru dapat membimbing sikap anak dengan lebih komprehensif.

Keterbatasan penelitian ini, di mana instrumen penilaian hanya dianalisis dengan korelasi product moment dan reliabilitas berdasarkan Spearman Brown, maka perlu ada pengembangan instrumen penilaian sikap yang lebih luas lagi dan dengan analisis instrumen yang lebih tepat lagi, agar menghasilkan alat penilaian yang lebih baik dan akurat.

Penelitian dan pengembangan produk penilaian ini diharapkan menjadi motivasi dan menginspirasi para guru serta para peneliti kemudian, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap hasil defusi dari penelitian ini, bagaimana produk ini dapat berhasil maksimal, bagaimana optimalisasi produk dan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan sebagai alat penilaian sikap kurikulum 2013.

Kemudian kepada pihak Kementerian Agama dan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan, diharapkan dapat mendorong inovasi dan memberikan dukungan kepada para guru yang memiliki kreativitas dalam pengembangan penilaian, menghargai serta mempertimbangkan dana untuk memacu upaya pengembangan penilaian pembelajaran, agar dapat memaksimalkan pembelajaran, khususnya dan program pendidikan secara umum. Karena kegiatan penilaian yang baik dapat menjadi informasi dan feedback untuk memaksimalkan program pendidikan.